

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MAN 2 Pameksan:

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pameksan adalah sekolah negeri yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur kecamatan Pademawu. Sama dengan sekolah-sekolah yang lain MAN 2 Pameksan mempunyai identitas tersendiri sebagaimana berikut:

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Pameksan
2.	Status	Unggulan dan regular
3.	No telp/Fax	0324 – 332212
4.	Alamat	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
5.	Kecamatan	Pademawu
6.	Kabupaten/kota	Pameksan
7.	Kode pos	69321
8..	Tahun berdiri	1958 (PGAN 6 Tahun) berubah

		MAN Tahun 1992
9.	Program yang diselenggarakan	IPA & IPS
10.	Akreditasi	A (Tahun 2015)
11.	Waktu belajar	Pagi (07.00 – 14.30) Wib
12.	Email	<a href="mailto:man_pamekasan2@yahoo.com">man_pamekasan2@yahoo.com</a> <a href="mailto:man2pamekasan@gmail.com">man2pamekasan@gmail.com</a>

*Sumber: Dokumentasi Profil MAN 2 Pamekasan*

#### **b. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah**

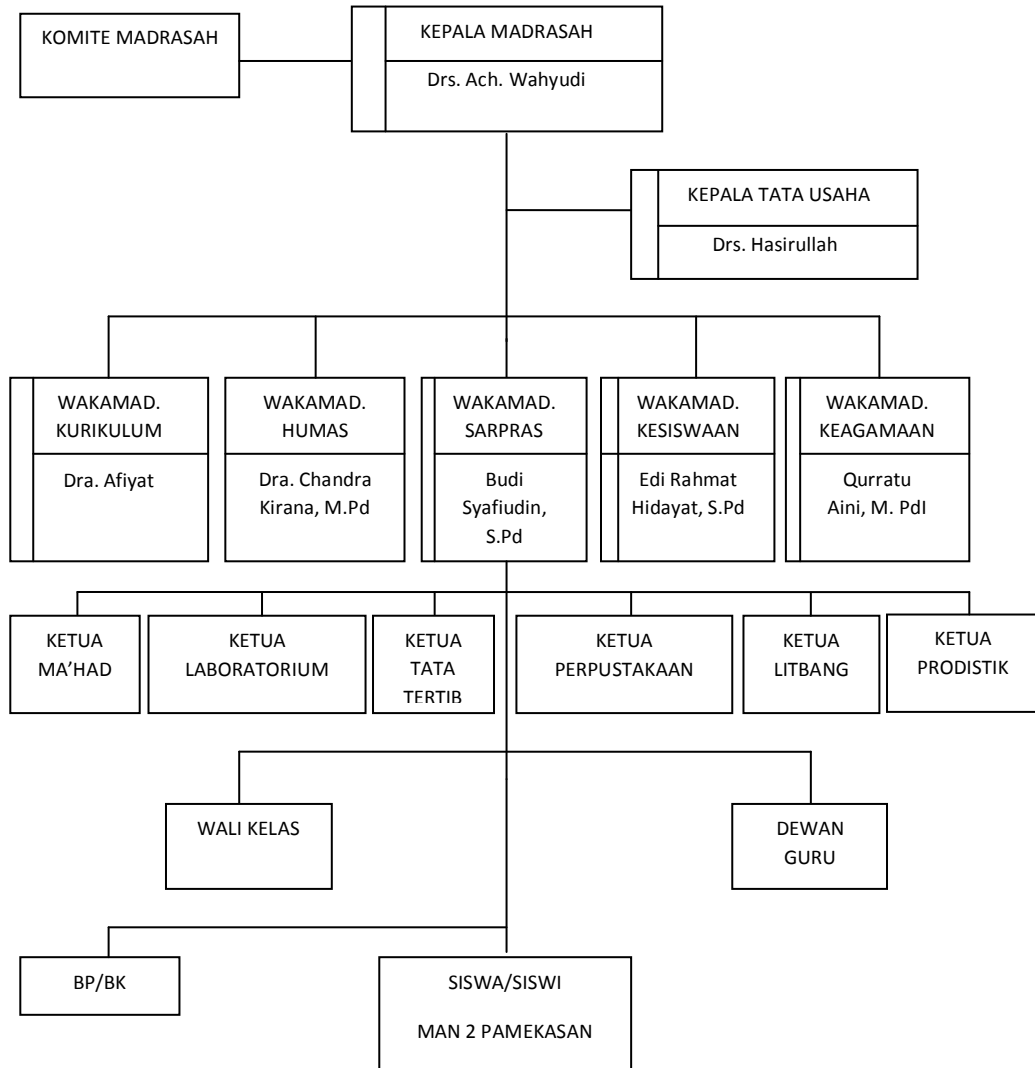
Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

- 1) Tahun 1956 : Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>.
- 2) Tahun 1959 : Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- 3) Tahun 1963 : Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
- 4) Tahun 1979 : Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan ( 4 tahun)
- 5) Tahun 1992 : PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992

- 6) Tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

### c. Struktur Organisasi MAN 2 Pamekasan

#### Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan



Struktur 4.1

### d. Visi dan Misi

#### 1) Visi

Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator:

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
  - b) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
  - c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
  - d) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
  - e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
  - f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
  - g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata
- 2) Misi
- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
  - b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
  - c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
  - d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
  - e) Mengembangkan Program Bengkel Sholat
  - f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran
  - g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga

- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik
- j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
- m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

**e. Kondisi Guru MAN 2 Pamekasan**

Demi meningkatkan mutu pendidikan, di MAN 2 Pamekasan memiliki sejumlah guru yang berjumlah sebagai berikut:

**Kondisi guru MAN 2 Pamekasan**

**Tahun pelajaran 2019-2020**

**Tabel 4.1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nip</b>	<b>Pangkat/Gol</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. Achmad Wahyudi	19681225 199403 1002	Pembina/IVa	Kepala Madrasah
2	Drs. Abdul Kadir	19681001 199203 1005	Pembina Tk. I/IVb	Guru
3	Dra. Chandra Kirana, M.Pd	19670503 199403 2005	Pembina/IVa	Guru
4	Drs. M. Ridho	19680612 199703 1001	Pembina/IVa	Ketua D1
5	Sutrisno, S.Pd	19690305 199703 1002	Pembina/IVa	Sekretaris. KKM/Ketua Lab
6	Sujaerlani, S.Pd	19711210 199803 2001	Pembina/IVa	Guru
7	Drs. Moh. Anwari	19671005 199103 1009	Pembina/IVa	Guru
8	Dwi Lestari Ambarsari, S.Pd	19711206 199703 2007	Pembina/IVa	WKM. Humas
9	Mohamad Bakhri, S.Pd	19730509 199803 1002	Pembina/IVa	WKM. Akademik
10	Faridatul Jannah, S.Pd	19750617 199903 2001	Pembina/IVa	Asisten WKM Humas
11	Dra. Afiyat	19691121 199603 2001	Pembina/IVa	Guru
12	Qurratu Aini, S.Ag. M.Pd.I	19710323 200112 2003	Pembina/IVa	Guru
13	Drs. Umar Fakun	19690324 199503 1003	Pembina/IVa	Guru
14	R. Imam Suprpto, S.Pd	19680921 199703 1003	Pembina/IVa	Kepala Perpustakaan
15	Endang Dwi Julianti, S.Pd	19660706 200112 2001	Pembina/IVa	Guru
16	Drs. Hasirullah	19691106 199903 1003	Penata Tk. I/IIIId	Kaur Tata Usaha
17	Siti Subaidah, S.Pd	19760617 200312 2004	Penata Tk. I/IIIId	Guru
18	Desi Nor Imamah, S.PdI	19781212 199703 2001	Penata Tk. I/IIIId	Staf TU
19	Nurhayati, S.Ag	19750503 200501 2004	Penata Tk. I/IIIId	Guru

20	Sunartiyah, S.PdI	19770225 200501 2 002	Penata Tk. I/IIIId	Guru
21	Siti Sumariyah, S.Pd	19700627 200501 2 002	Penata Tk. I/IIIId	Guru
22	Nurul Badriyah, S.Ag	19750309 200501 2 005	Penata Tk. I/IIIId	Guru
23	Sri Agustiniingsih, S.Pd	19750818 200501 2 006	Penata Tk. I/IIIId	Laboran Fisika
24	Suhardi Astono, S.Pd	19760515 200604 1 027	Penata Tk. I/IIIId	Guru
25	Siti Wahyuni Sahara, S.Pd	19701225 200501 2 001	Penata Tk. I/IIIId	Koordinator BK/BP
26	Robiatul Adawiyah, S.Ag	19781208 200501 2 004	Penata Tk. I/IIIId	Guru
27	Arif Iskandar Hidayat, S.Pd	19790831 200501 1 002	Penata/IIIc	Guru
28	Khorijah Widi Astutik, S.Pd	19820404 200501 2 006	Penata/IIIc	Guru
29	M. Budi Syafiudin, S.Pd	19810624 200501 1 003	Penata/IIIc	WKM. Sarpras
30	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd	19730520 200604 1 010	Penata/IIIc	Guru
31	Edi Rahmat Hidayat, S.Pd	19760623 200501 1 006	Penata/IIIc	WKM. Kesiswaan
32	Syaiful Bahri, S.Pd	19710305 200501 1 002	Penata/IIIc	Guru
33	Abdus Salam, S.Pd	19780319 200501 1 006	Penata/IIIc	Bendahara KKM
34	Trisna Susilawati, S.Pd	19700917 200701 2 019	Penata/IIIc	
35	Eniyawati, S.Ag	19740923 200604 2 012	Penata/IIIc	Asisten WKM. Kesiswaan Bid. Keagamaan
36	Darmawati, SS	19750505 200701 2 044	Penata/IIIc	Guru
37	Ach. Rifai, S.Ag	19730228 200701 1 017	Penata/IIIc	Pembina Osis/Ketua Ma'had
38	Mohammad Zainollah, S.Pd	19670605 200701 1 070	Penata/IIIc	Guru
39	Yusmaninda Milawati, SE	19791118 200710 2 001	Penata/IIIc	Guru
40	Tumla, S.Ag	19710604 200604 1 022	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
41	Mardiyah, A.Ma	19651109 198703 2 015	Penata Muda Tk. I/IIIb	Staf TU
42	Dewi Horyati	19790505 200710 2	Penata Muda	Guru

	Ningsih, S.Pd	004	Tk. I/IIIb	
43	Yitno Wahyudi Soemar, ST	19740609 200710 1 002	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
44	Agus Hidayat, S.Pd	19800901 200710 1 005	Penata Muda Tk. I/IIIb	Laboran Biologi
45	Meylina Tri Purwani, S.Pd	19780525 200710 2 001	Penata Muda Tk. I/IIIb	Aisten WKM. Akademik
46	W. Sri Widyaningsih, SE	19730422 200710 2 002	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
47	Moh. Raja'i, S.PdI	19760507 200710 1 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
48	Eva Sulistiani, S.Pd	19830507 200710 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
49	Lina Maisyaroh Mulyati, S.Pd	19810406 200701 2 016	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
50	Akhmad Tirmidi, S.Pd	19730114 200710 1 001	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
51	Sakrani, S.PdI	19750801 200710 1 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
52	Musfiroh Zubair, S.Pd.I	19800502 200710 2 010	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
53	Zaiful Imam, S.Pd	19791212 200710 2 005	Penata Muda Tk. I/IIIb	Asisten WKM. Kesiswaan
54	Athiyatus Syarifah, S.PdI	19861021 201101 2 020	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
55	Drs. Ansari	19630706 200701 1 028	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
56	Nailul Hakimah, S.Ag	19721212 200901 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
57	Farida, S.Ag	19760514 200710 2 002	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
58	Aminatus Zahrah, S.Pd.I	19810427 200701 2 012	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru
59	Mohammad Fathut Toriq, S.Ag	19750621 200710 1 003	Penata Muda/IIIa	Guru
60	Gilang Tri Subekti, SS.	19880630 201903 1 009	Penata Muda/IIIa	Guru
61	Muhammad Maulana Rokhim, S.Pd	19930202 201903 1 009	Penata Muda/IIIa	Guru
62	Muhammad Iqbal Rosyidi, S.Pd	19931221 201903 1 013	Penata Muda/IIIa	Guru
63	Adi Wijaya, S.Pd	19910405 201903 1 023	Penata Muda/IIIa	Guru
64	Yeni Farida, S.Pd	19890122 201903 2 011	Penata Muda/IIIa	Guru
65	Hamiyah	19670306 200701 2 032	Pengatur I/c	Staf TU



66	Sutrisno	19760616 201411 1 004	Pengatur Muda IIa	Staf TU
67	Mohammad Muniri	19620504 201411 1 003	Juru/Ic	Staf TU
68	R. Syaifullah	19611109 201412 1 002	Pengatur Muda IIa	Guru
69	Subhan Wahyudi, S.Pd			GTT
70	Anetha Susilawati, S.Pd			GTT
71	Fathor rasi, S.Ag			GTT
72	Via Triaswati, SH			GTT
73	Ratna Widyanti, ST			Laboran Kimia
74	Ach. Taufiqurrahman, S.PdI			GTT
75	Sugeng Dwi Jayanto, S.Pd			GTT
76	Sitti Noerhayati, S.Sos			GTT
77	Amril Faishal Asy'ari, SH			GTT
78	Moh. Ali Jinnah, S.PdI			GTT
79	Moh. Rifadi, S.Pd			GTT
80	Moh. Lutfi Diky Zulkarnain, S.Pd			GTT
81	Yunita Fitriyani, S.Pd			GTT
82	Errifur Rahman, S.Pd			GTT
83	Eko Setyawan			GTT
84	Misnatun, S.Pd.I			GTT
85	Rahmatul Amaliyah, S.Sos			GTT
86	Molya Jodi Prasetyo			GTT
87	Rona Martha Jofi Liandari, S.Pd			GTT
88	Nurul Fallahah hamid, S.PdI			GTT
89	Anis Suristiarini, S.Pd			GTT

90	Hasan Basri, SE., S.Kom			GTT
91	Rini Kriswardani, S.Pd			GTT
92	Syamsul Arifin, S.Pd			GTT
93	Mansur			GTT
94	Moh. Erfin, S.Pd			GTT
95	Eva Oktavia, S.Pd			GTT
96	Iman Aris Faisol, S.Pd.I			GTT
97	Taufik Hidayat, S.Or			GTT
98	Karmila Putri Setiawati, S. Pd			GTT
99	Khoirun Nisak, S.Ag			GTT
100	Sulaiha, M.Pd			GTT
101	Moh. Azmi milas			PTT/TU
102	Baitur Rahmad, SE			PTT/TU
103	Andi Nur Cahya, S.Sos			PTT/TU
104	Hairuddin, ST			PTT/TU
105	Zainuddin, S.IP			PTT/Perpus
106	Ade Hilman Ali Ridla			PTT/Perpus
107	Abdillahid Dahlawi, A.Ma			PTT/Cleaning Service
108	Mohammad Misli Effendi			PTT/Cleaning Service
109	Juhawi			PTT/Cleaning Service
110	Chandra Andika			PTT/Cleaning Service
111	Moh. Sindawi Muchsin, A.Ma			PTT/Satpam
112	Andriy Cahyono, S.Sos			PTT/Satpam
113	Taufikurrahman			PTT/Satpam
114	Veri Variatur Rahmah, SST			PTT/UKS

115	Rosita Mei Wulandari			Petugas Koperasi
116	Riqqa Soviana, S.HI			Petugas Koperasi
117	Jamila, S.Pd			PTT/Operator
118	Dzulkarnaen			PTT/Operator
119	Indharty Syaffrielya Lestari, S.Pd.i			PTT/Operator
120	Khoirul Affan, S.Pd			PTT
121	Muhammad Da'i			PTT
122	Abd. Qodir Jailani, SH			PTT
123	Khoirul Anam, S.H.I			Petugas Koperasi
124	Arif Yuliawan, S.Kep			PTT/UKS)
125	Erfan Nor Diansyah			PTT/Cleaning Service

**f. Kondisi Siswa MAN 2 Pamekasan**

MAN 2 Pamekasan mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 1.097 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 361 siswa, kelas XI jumlah keseluruhan 362 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 371 siswa. Berikut rinciannya:

**Keadaan jumlah siswa MAN 2 Pamekasan**

**Tahun pelajaran 2019-2020**

**Tabel 4.2**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	159	202	361
2	XI	160	202	362
3	XII	146	207	371

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas X jumlahnya 361 dengan perincian kelas X jumlah siswa 159 orang dan 202 orang siswi. Sedangkan jumlah keseluruhan kelas XII jumlahnya 362 dengan perinciannya 160 siswa laki-laki dan 202 siswa perempuannya. Sedangkan kelas XII jumlah keseluruhan 371 orang dengan perinciannya 146 siswa laki-laki dan 207 siswa perempuannya.

Sesuai dengan pokok pembahasan pada bab awal yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, maka data yang disajikan dan dianalisa dalam penelitian ini adalah mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami sesuai dengan fokus penelitian. Maka dalam penyajian data dalam penelitian ini yang ada hubungannya dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami. Data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Yang menjadi informan dalam penelitian ni adalah Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, guru-guru kelas yang menjadi penanggung jawab dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisi dari hasil dokumen.

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan b) Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

## **1. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah Madrasah yang banyak memiliki keunggulan, baik keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh oleh madrasah ini. Penunjang suksesnya madrasah ini dalam pencapaian prestasi tersebut tentulah tidak terlepas dari diadakannya kegiatan yang bersifat

positif dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

Kegiatan yang diadakan oleh Madrasah ini bahkan mayoritas mengapresiasi tentang budaya islaminya. Hal ini terbukti dengan adanya banyak kegiatan yang bersifat religi (keagamaan) daripada kegiatan yang bersifat non keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan tentulah sangat bermanfaat bagi warga madrasah yang berakibat pada kelangsungan program tersebut yang menjadikan program tersebut mempunyai rancangan tersendiri untuk kedepannya.

Terkait dengan budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, yang mana kegiatan tersebut sangatlah tersusun rapi yang dari berbagai aspek pihak mempunyai ciri khas tersendiri, akan tetapi dari segi tujuan tentulah mempunyai tujuan yang sama untuk membentuk karakter warga madrasah menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi beliau menyatakan:

jadi saya sebagai kepala di Man 2 pamekasan ini, melihat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami adalah sejak mereka hadir di madrasah, dengan cara menyambut siswa untuk salaman kepada gurunya sesuai dengan jenis kelaminnya, jika siswanya perempuan maka dia harus bersalaman kepada guru perempuan juga. Kemudian juga dari segi pakaian jadi misalnya ada yang pakai gelang, baju pensi kita tegur jadi dari hal-hal kecil mulai mereka masuk kita itu amati tetap menjaga budaya Islami ke mereka. Sampai juga di kelas itu di dengarkan juz 30 itu juga sambil lalu mengaji mengikuti murottal tersebut, juga ketika pergantian pembelajaran itu juga harus berdo'a. Jadi dalam pengamatan tersebut ada siswa yang kurang dalam keislamannya kita kirim ke bengkel sholat untuk kita sempurnakan. Pelaksanaan program budaya Islami di Madrasah ini saya mengharapkan memang terus berlanjut, bahkan saya ingin madrasah ini dikenal sebagai madrasah yang unggulan dalam bidang keagamaan dan moral siswanya, setiap pagi dari awal mula siswa masuk ke sekolah sudah di putar murottal juz 30, saya berharap minimal lulusan

madrasah ini hafal juz 30, maka dari itu ada sedikit penambahan tugas khususnya untuk guru PAI untuk membantu siswa bisa menghafal minimal lulus madrasah ini hafal juz 30 dan ini juga sudah terprogram untuk kelas unggulan, tapi saya juga menekankan untuk guru lainnya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya Islami, contohnya sebelum memulai pembelajaran semua guru harus mengarahkan dan membimbing siswanya untuk tadarus bersama yang di pimpin oleh yang bertugas.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ingin melestarikan budaya Islami bukan hanya dalam aspek spiritual, akan tetapi juga dalam penanaman moral siswa. Upaya yang dilakukan kepala Madrasah ternyata memang diterapkan, hal ini diungkapkan oleh guru PAI Bapak Mansur Al-Mumtaz S.Pd.I:

Guru-guru di Madrasah ini mendapat perintah dari kepala sekolah, khususnya guru PAI. Kita mendapatkan tugas untuk menanamkan nilai-nilai Islami sehingga akan menciptakan siswa yang berakhlak Islami pula. Dimulai dari siswa sampai kesekolah melestarikan budaya salim, mendengarkan murottal juz 30, tadarus bersama sebelum proses pembelajaran di mulai, doa bersama . saat jam istirahat juga didengarkan Murottal juz 30 untuk membantu siswa dapat menghafal juz 30.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut,peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan yang dilakukan kepala Madrasah memanglah bukan hanya keinginan saja akan tetapi juga dipraktekkan dalam pembinaan program Madrasah. Upaya yang dilakukan kepala Madrasah bertujuan sangat mulia dan juga membangun bagi siswa yang juga dapat merasakan langsung efek dari budaya Islami yang dijalankan oleh program Madrasah ini. Proses yang dilakukan dalam Madrasah ini mengenai budaya Islami mengalami perkembangan dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Wahyudi, kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 November 2019).

<sup>2</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Wawancara Langsung (28 November 2019).

beberapa bidang tertentu, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Mansur Al-Mumtaz S.Pd.I:

Cara melestarikan dan mengembangkan budaya Islami di Madrasah ini dengan mengajarkan dulu beberapa Budaya Islami seperti mengaji, sholat, menghafal juz 30, kegiatan Ekstra seperti Banjari. Jadi dahulu masih menerapkan beberapa budaya Islami saja seperti Budaya Salim, mendengarkan murottal Al-Qur'an, tadarus bersama, Khotmil Qur'an bersama, Jum'at Bershodaqah. Akan tetapi seiring perkembangan budaya islami yang ada di Madrasah sekarang ini banyak tambahn budaya Islami seperti dalam kegiatan PHBI (Perayaan Hari besar Islam), kegiatan ekstrakurikuler seperti Banjari Al-Haromain yang dilaksanakan hari minggu sore anmalam Jum'at, Mohadhoroh dilaksanakan malam Jum'at, Tahfidzul Qur'an dilaksanakan malam selasa dan malam senin, Program MTQ yang dilaksanakan Setiap minggu sore, Gambus dilaksanakan jum'at sore beserta team nasyid.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil interview tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara untuk melestarikan budaya Islami yang dilakukan di Madrasah ini adalah dengan cara mengajarkan ilmu, melathi, membimbing dan mengevaluasi siswa agar tetap mempraktekkan hasil dari ilmu yang telah diajarkan tersebut dan mempertahankan serta mengembangkan ilmu yang telah di dapat tersebut.

Juga salah satu Upaya guru dalam meningkatkan budaya Islami seperti yang dikemukakan oleh Ibu Erniawati: "Dengan cara banyak sekali, melalui kesenian yaitu banjari dan gambus, arabic club (membahas kitab-kitab nahwu shorrof, tahfidz itu di budayakan yang di pandu oleh sekretarit.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara meningkatkan budaya Islami itu dengan cara melestarikan bayak Budaya, salah satunya dengan kesenian seperti banjari, gambu dan semacamnya.

---

<sup>3</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Wawancara Langsung (28 November 2019).

<sup>4</sup> Ernawati, Guru Mata Pelajaran B. Arab, Wawancara Langsung (30 November, 2019).



Dalam melestarikan budaya Islami tersebut tentunya ada upaya dari seorang guru, yakni menanamkan rasa cinta kepada siswa, sehingga dengan adanya sikap cinta tersebut siswa dapat mengikuti program tersebut dengan hati ikhlas, senang dan damai. Salah satu cara menanamkan sikap cinta seorang guru kepada siswa selaras yang dikemukakan oleh Mansur Al-Mumtaz S.Pd.I:

Cara menanamkan sikap cinta kepada siswa ya dengan cara melatih kebiasaan dalam sehari-harinya dek, semisal dari segi pakaian yang keliru itu guru langsung menegurnya. kemudian dengan cara memberikan tauladan yang baik, contohnya tentang kedisiplinan, semisal ada di kegiatan ekstra banjari itu bagaimana caranya seorang guru harus membiasakan diri dulu untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sehingga dengan pelatihan tersebut sikap akan terbiasa dengan hal-hal yang baik pula. Dari itulah sehingga muncullah sikap cinta dari seorang siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan sikap cinta budaya Islami kepada siswa yakni dengan cara melatih kebiasaan tentang budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh atau tauladan yang baik juga mengevaluasi atau menegur siswa secara langsung jika pada saat itu ada tingkah laku yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sya'roni beliau mengatakan: "Dalam meningkatkan budaya Islami salah satunya dengan cara salah satunya menanamkan budaya Islami kepada siswa, seperti program bengkel sholat, sholat dhuha, istighasah, menulis tulisan yang Islami dan lain-lain."<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara upaya yang dilakukan seorang guru untuk

---

<sup>5</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Wawancara Langsung (28 November 2019).

<sup>6</sup> Sya'roni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

meningkatkan budaya Islami yaitu dengan cara menanamkan beberapa budaya Islami kepada siswa, sehingga dengan tertanamnya beberapa budaya Islami dan diterapkan maka akan melatih kebiasaan melakukan beberapa Budaya Islami tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa bentuk budaya Islami yang sudah diterapkan di Madrasah mulai dari siswa masuk ke Madrasah sudah disambut guru untuk melaksanakan budaya salim, comedian setelah masuk ke kelas di putar murottal juz 30 kemudian pembacaan asmaul husna serta tadarus bersama. Ketika masuk waktu dzuhur siswa bergantian untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Istirahat pertama kelas x, kemudian dilanjutkan kelas xi dan xii.<sup>7</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.**

### **a. Faktor Pendukung.**

Pada dasarnya setiap penerapan Agama Islam pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat, terutama dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami, berikut ini adalah pemaparan wawancara dengan kepala Madrasah Drs. Ahmad Wahyudi: “Madrasah disini punya bengkel sholat, punya sarana dan prasana yang mendukung terhadap budaya Islami, seperti Banjari, agibus dan sebagainya. Kemudian guru PAI semangat untuk memperbaiki bagaimana siswa disini tetap berakhlakul karimah. Tapi yang

---

<sup>7</sup> Observasi, kegiatan Budaya Islami, (28 November 2019).

pasti segala yang kami lakukan ada yang berhasil dan tidak. Nah dari ketidak berhasilan tersebut itu di evaluasi”<sup>8</sup>.

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Budaya Islami yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan dari semua guru. Memiliki beberapa prasana yang menunjang seperti sarana banjari, gamus, Nasyid, dan semacamnya.

Budaya Islami yang ada di Madrasah ini mempunyai karakter tersendiri, hal ini juga menyebabkan adanya faktor pendukung yang berbeda, berikut adalah beberapa faktor yang ada dalam kegiatan budaya Islami yang dijadikan budaya atau kebiasaan dalam Madrasah ini.

#### 1) Budaya Salim

Budaya salim merupakan budaya yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa tetap sopan dan hormat kepada yang lebih tua, mengajarkan kepada peserta didik akan akhlak yang baik kepada guru dan bisa dijadikan karakter bagi peserta didik untuk hidup dimasyarakat, berikut wawancara dengan Bapak Mansur Al-Mumaz S.Pd.I.

Setiap siswa yang datang kesekolah setiap pagi semua siswa harus bersalim kepada guru karena disini memnag setiap pagi sudah di sambut oleh guru-gurnya dek, yang mana dengan adanya budaya salim ini dapat menjadikan moral siswa lebih bagus lagi dan juga menjadikan guru lebih datang di pagi hari jadi guru tersebut tidak akan terlambat dan bisa bangun

---

<sup>8</sup> Ahmad Wahyudi, kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 November 2019).

lebih pagi otomatis jika diterapkan akan berefek pada sholat subuh di rumah yang bisa tepat waktu.”<sup>9</sup>

Hal tersebut di tegaskan kembali oleh salah satu siswa kelas XII Ipa 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan: “Budaya salim ini sangat bagus bak, kegiatan ini bisa mengajarkan kami para siswa tentang arti kesopanan kepada guru, bahkan karena budaya ini kami bisa terbiasa “*sungkem*” kepada orang tua kalau kita berada di luar Madrasah.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya salim yang diterapkan oleh madrasah berjalan dengan baik bahkan berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik yang dapat mereka terapkan pada kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa Budaya Salim di Madrasah Aliyah memang tampak jelas di sambut oleh guru perempuan dan laki-laki untuk menyambut siswa yang masuk ke dalam Madrasah.<sup>11</sup>

## 2) Mendengarkan Murottal (MP3) ayat suci Al-Qur’an

Program ini adalah program yang mungkin jarang dilakukan oleh beberapa Madrasah, program ini yang dapat dijadikan teladan oleh Madrasah lain yang menjdikan peserta didik mendengarkan beberapa surat atau ayat suci Al-Qur’an ketika mereka memasuki area madrasah, program ini juga mempunyai faktor pendukung tersendiri yang dijelaskan oleh guru PAI Bapah Mansur Al-Mutaz S.Pd.I:

<sup>9</sup> Mansur, Guru Al-Qur’an Hadist, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

<sup>10</sup> Alif Layyina, Siswa Kelas XII Ipa 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

<sup>11</sup> Observasi, Kegiatan Budaya Salim, (28 November 2019)

Faktor pendukung musik ya sarana Madrasah, disetiap kelas ada sound system yang bisa dijadikan alat pendengaran untuk murid, jadi murid bisa mendengarkan sambil menghafalkan ketika murid memasuki area Madrasah ataupun masuk ke dalam kelas masing-masing, dan juga speaker utama yang ada di Madrasah ini yang terletak di atas kantor kesekretariatan guru dek karena speaker ini sangat jeras sehingga akan didengarkan di seluruh tempat ini.<sup>12</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung ini adalah sarana yang disediakan oleh Madrasah bagi kelancaran program ini. Sarana yang dapat menunjang kesuksesan program ini menjadikan program mendengarkan MP3 ayat suci Al-Qur'an melalui sound system dapat terlaksana dengan lancar dan menjadikan program ini sebagai budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu setelah siswa masuk ke dalam sekolah, pihak sekolah selalu memutar Murottal juz 30, tujuannya agar siswa reflek dengan sendirinya mengikuti lantunan ayat suci Al-Qur'an sehingga tanpa disadari siswa mampu menghafal juz 30 karena memang itulah yang dihaapkan oleh sekolah.<sup>13</sup>

### 3) Tadarus Al-Qur'an

Program budaya Islami tadarus Al-Qur'an di pagi hari adalah sebuah program yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dan praktek untuk tetap membacaa Al-Qu'an setiap hari. Penanaman sikap terbiasa atau membiasakan siswa terhadap kegiatan mengaji atau membaca Al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadist, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

<sup>13</sup> Observasi, Kegiatan mendengarkan murottal juz 30, 928 November 2019).

ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari tahun ke tahun, terbukti dengan uraian yang dijelaskan oleh Ibu Ernawati: “Siswa-siswi disini setiap tahunnya selalu membaik dalam membaca Al-Qur’an nak, saya bangga dengan siswa sekarang yang pinter-pinter kalau mengaji, hampir semua siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan disini mengaji bukan hanya di Madrasah nak, tetapi banyak siswa disini yang mengaji di TPQ-TPQ atau ada juga kan yang asrama di samping adrasah ini”.<sup>14</sup>

Kegiatan tadarus Al-Qur’an ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam pembacaan Al-Qur’an dengan baik dan lancar. Faktor yang mendukung terlaksananya kesuksesan program ini ternyata menurut uraian diatas bahwasannyaletak faktor pendukung ada pada kepribadian peserta didik itu sendiri.

Berangkat dari fenomena membaiknya karakter peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur’an , Madrasah mempunyai ide untuk menanamkan sikap keberanian kepada peserta didik untuk memimpin tadarus rutin di pagi hari, hal tersebut diuraikan oleh Bapak Sya’roni:

Mengenai tadarus rutin sebenarnya memang sejak lama, akan tetapi baru beberapa tahun ini kita membuat jadwal yang memimpin tadarus rutin itu siswa juga mendapat jatah untuk memimpin tadarus dan bergantian dengan murid yang lain, kamu berharap dengan begitu siswa mampu menumbuhkan sikap berani bicara di depan umum dan meskipun siswa yang memimpin tadarus Al-Qur’an tetapi setiap hari ada guru yang mendampingi supaya kalau ada yang salah bisa dibetulkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penanaman sikap dan karakter keberanian ditumbuhkan

---

<sup>14</sup> Ernawati, Guru B. Arab, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

<sup>15</sup> Sya’roni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

ketika budaya Islami oleh Madrasah ini sedang terlaksana. Faktor pendukung yang tampak seperti kemauan tekad yang dimiliki siswa untuk berbicara dan memimpin tadarus Al-Qur'an juga merupakan sebuah faktor yang amat penting, karena terkadang tanpa kemauan dan keberanian seseorang tidak akan mampu untuk melaksanakannya. Faktor pendampingnya yang dilakukan oleh beberapa guru khususnya guru PAI juga merupakan faktor pendukung yang baik karena dengan pendampingan yang dilakukan guru menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan tidak gugup ketika memimpin program tadarus Al-Qur'an rutin tersebut.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu setelah siswa masuk ke kelas maka semua siswa mengambil al-Qur'an dan melantunkannya secara bersama-sama, sehabis itu di pimpin oleh ketua kelas untuk mengucapkan *Ikhtimomil Ustadz/Ustadzah Qiyamaan*" maka semua siswa berdiri dan mengucapkan "Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh secara bersama-sama". Kemudian siswa melakukan budaya salim lagi.<sup>16</sup>

#### 4) Jum'at Shadaqoh

Program yang dilaksanakan setiap jum'at ini merupakan program yang dapat dikatakan berbasis penanaman sikap ikhlas karena dalam program ini sudah dijelaskan bahwa peserta didik diberi sarana oleh Madrasah untuk berbuat amal kebaikan yang bertujuan untuk melatih

---

<sup>16</sup> Observasi, Kegiatan Tadarus bersama, (28 November 2019).

kesadaran peserta didik untuk membagi atau menyisihkan sesuatu rezeqi yang dimiliki kepada orang lain dengan ikhlas. Program ini memiliki faktor pendukung yaitu seperti uraian dari Dini Rahmawati Kelas X Ipa 5:

Jum'at Shadaqah baik bak, ya kita bisa amal kepada sesama. Dengan adanya kegiatan jum'at shadaqah ini memberikan kita kesempatan untuk bershadaqah ketika kita lupa maksudnya ketika malas untuk bershadaqah eh malang datang sendiri tempat untuk bershadaqah dan mungkin dengan adanya shadaqah ini memberikan contoh yang baik kepada kita kalau shadqah itu penting dan bagian dari amal yang tidak terputus pahalanya.<sup>17</sup>

Berangkat dari pernyataan tersebut peneliti lebih menggali lebih dalam lagi mengenai program jum'at shadaqah ini mengenai faktor yang mendukung terjalannya program ini, hal tersebut disampaikan oleh guru PAI Bapak Mansur Al-Mumtaz: "Jum'at shadaqah ini program yang mendapat dukungan dari semua pihak bak.bukan hanya kepala Madrasah saja tapi juga dari perwakilan guru dan murid juga senang dengan adanya program ini karena mereka mungkin mempunyai kesempatan untuk bershadaqah ketika dirumah tidak sempat untuk bershadaqah."<sup>18</sup>

Uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya keberadaan program jum'at shadaqah ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan karakter atau kepribadian peserta didik, manfaat dalam menjalankan program ini sama dengan program lainnya yang menjaikan siswa lebih peduli terhadap sesama dan tidak lupa untuk membagikan sedikit rezeqi yang mereka miliki dan juga dapat digunakan untuk mempraktekkan atau mengaktualisasikan beberapa ilmu yang mereka telah

---

<sup>17</sup> Dini Rahmawati, Siswa kelas X Ipa 5, Wawancara Langsung, (17 Januari, 2020)

<sup>18</sup> Mansur Al-Mumtas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (8 Januari,, 2020)



pelajari. Faktor yang mendukung terlaksananya program ini menurut uraian diatas adalah semua elemen warga Madrasah tanpa terkecualu yang menjadikan program ini di tunggu-tunggu ketika akan terlaksananya program ini setiap minggunya.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu kegiatan jum'at shodaqah rutin dilaksanakan hari jum'at. Tujuannya membiasakan siswa untuk senantiasa senang dalam bershodaqah. Hasil dari shodaqah itu sendiri digunakan untuk ketika ada orang tua siswa yang meninggal biasanya di pakek untuk ngelayat. Jadi hasil dari shodaqah itu jelas dan tampak manfaatnya.<sup>19</sup>

#### 5) Sholat dhuhur berjamaah

Program yang sudah menjadi wajib bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini merupakan Sholat duha dan dhuhur berjamaah. Kegiatan yang merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim yaitu menjalankan sholat lima waktu dan pada Madrasah ini menerapkan kegiatan untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Menurut wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'a Hadits yang mengikuti kegiatan ini sekaligus ditugaskan untuk menjadi imam untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah adalah bapak Mansur Al-Mutaz S, Pd.I beliau mengatakan: "Program sholat dhuhur berjamaah ini sangat bagus sekali menurut saya, bahkan terkadang saya menyuruh siswa untuk belajar menjadi seorang

---

<sup>19</sup> Observasi, kegiatan Jum'at Shodaqah, (28 November 2019).

Imam tapi kebanyakan tanpa disuruh ketika saya tanyakan ada yang yang mau menjadi imam sholat dhuhur berjam'ah.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kebiasaan agama yang ditanamkan dalam budaya Islami di Madrasah ini adalah kebiasaan mendidik peserta didik untuk terbiasa sholat dhuha dan dhuhur dan juga mendidik untuk menjadi imam sholat. Faktor pendukung yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah guru yang selalu mendidik peserta didiknya dengan semangat untuk menjadikan peserta didik sebagai pemberani untuk mengimami sholat ketika kelak mereka sudah besar, hal tersebut juga mendapat dukungan dari peserta didiknya yang juga tak mau dalam mendapat dukungan dari peserta didiknya yang juga tidak mau dalam menjalankan tugasnya sebagai imam hal ini juga merupakan faktor pendukung atas suksesnya kegiatan ini yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk sholat secara rutin.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu ketika memasuki jam istirahat kedua semua siswa menuju ke Masjid, namun dikarenakan terlalu banyaknya siswa maka siswa bergantian untuk sholat berjamaah secara bersama-sama.<sup>21</sup>

#### 6) Tahfidzul Qur'an.

Program ini adalah sebuah program yang menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini, karena langka sekali Madrasah yang menyediakan sarana kepada peserta didik untuk di beri tambahan

---

<sup>20</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara langsung, (28 November 2019).

<sup>21</sup> Ovservasi, kegiatan solat berjamaah, (28 November 2019)

pelajaran berupa Tahfidzul Qur'an. Faktor pendukung yang menjadikan terlaksananya kegiatan ini yaitu ibu Erniawati:

Kalau ditanya faktor pendukung ya mungkin dari bapak kepala Madrasah mbak. Karena bapak kepala Madrasah yang menyetujui kegiatan ini dulu dan bapak kepala Madrasah juga sangat antusias dengan kegiatan ini, beliau memberkan sarana berupa buku-buku yang di pakai siswa itu kan karena dari dana dari Madrasah dan juga faktor pendukungnya guru yang mengajarnya juga rela meluangkan waktunya demi memberikan pelajaran Tahfidzul Qur'an kepada siswa ini mbak.<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung program tahfidzul Qur'an adalah seperti yang beliau katakan bahwa kepala Madrasah menjadi faktor pendukung yang penting karena sudah memberikan dukungannya tentang program ini berupa sarana dan prasarana yang memadai, dan juga guru PAI ini juga merupakan faktor yang mendukung karena dengan semangat dan partisipasi ketika kegiatan ini dilaksanakan.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yaitu tahfidzul Qur'an dilatih melalui kebiasaan mendengarkan Murottal. Untuk kelas unggulan dijadikan jam mata pelajaran wajib.<sup>23</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau instansi pastilah ketika menjalankan kegiatan tersebut akan mengalami beberapa kesulitan untuk menjalankan kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan, hal tersebut tidak lepas dari faktor penghambat dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan. Berikut ini adalah beberapa faktor

---

<sup>22</sup> Erniawati, Guru B. Arab, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

<sup>23</sup> Observasi, kegiatan Tahfidzul Qur'an, (28 November 2019)

penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan:

1) Budaya Salim

Keberadaan program yang menjadi budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini mendapatkan hasil yang baik, keberadaannya telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, akan tetapi meskipun begitu program budaya salim ini juga mempunyai faktor penghambat dalam keberlangsungannya, seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Mansur Al-Mumtaz, S.Pd.I: “Jika membicarakan masalah faktor penghambat tentulah ada mbak, mungkin karena guru-guru disini semuanya di rumah mempunyai keluarga yang harus mereka urus juga jadi ketika ada kegiatan salaman sebelum bel masuk Madrasah ini hanya beberapa guru saja yang bertugas piket yang melaksanakan kegiatan budaya bersalaman ini.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang menjadi penghalang atau penghambat dalam suksesnya program budaya salim ini adalah faktor internal masing-masing guru yang menjadikan kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa guru saja. Kurangnya kesadaran yang kadang terjadi dalam diri manusia juga merupakan salah satu faktor penghambat yang menjadi penghalang. Hal tersebut juga

---

<sup>24</sup> Mansur, Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara Langsung, (28 November 2019)

mendapat penguatan yang selaras, hal ini disampaikan oleh guru sejarah bapak Sya'roni:

kalau faktor penghambat ya terletak pada diri guru itu sendiri, hanya guru piket saja dan guru-guru itu saja yang melakukan, kalau saya sendiri mungkin hamper setiap hari bak, bukan hanya saya saja yang ketika bukan jadwal piket tapi mengikuti kegiatan salim ini ada juga, mereka juga ikut kegiatan salim ini meskipun terkadang datangnya agak siang tapi mereka ikut, namun tidak semua orang juga yang ikut ada juga yang datang pagi tapi tidak ikut tapi setelah bersalaman mereka masuk kantor guru”<sup>25</sup>.

Berkaitan keselarasan argument tersebut yang saling menguatkan, peneliti meyakini bahwasannya memanglah faktor penghambat yang ada dalam budaya agama yang terjadi dalam budaya salim ini memanglah terletak pada kesadaran masing-masing guru, kurangnya kesadaran mungkin juga karena didasari atas alasan yang lain seperti yang telah disampaikan oleh narasumber tersebut.

## 2) Mendengarkan ayat suci Al-Qur'an.

Program selanjutnya yang menjadi bahan penelitian kali ini adalah program mendengarkan music lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dimainkan atau dibunyikan ketika waktu sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar. Program ini memang hanya terlihat mudah bagi semua orant, karena rogram ini hanya memberikan sebuah musik yang berisi lantunan ayat suci Al-Qur'an, tetapi meskipun hanya seperti itu program ini juga mempunyai kendala atau faktor penghambat yang menghambat kegiatan ini, hal tersebut disampaikan oleh jepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Drs. Ahmad Wahyudi:

---

<sup>25</sup> Sya'roni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

Memang kegiatan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an lewat sound system sangat bagus mbak, bisa membantu siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau surat-surat yang diputar di musik tersebut, tapi terkadang kendalanya ya gitu mbak tidak semua guru yang mempunyai kesadaran untuk mengaplikasikannya, maksudnya terkadang saya mendengar musik sudah dimainkan pada jam 6 pagi, terkadang jam 6 lewat, ya menurut saya faktor penghambatnya pada kendala guru yang mungkin sibuk di rumah masing-masing.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak kepala Madrasah tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya faktor penghambat yang dialami ketika menjalankan kegiatan ini adalah sama halnya seperti faktor lain yaitu faktor internal yang dimiliki oleh setiap pribadi guru, kesibukan yang terus dialami menjadi berefek kepada kontribusi setiap guru dalam kegiatan Madrasah.

### 3) Tadarus Al-Qur'an

Pembahasan selanjutnya pada penelitian ini adalah faktor penghambat dari program tadarus Al-Qur'an rutin sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar. Program yang dijalankan Madrasah yang menuntun peserta didiknya agar memiliki keberanian dalam bermasyarakat khususnya dalam hal keagamaan ini dalam pelaksanaannya, juga mempunyai kendala, faktor penghambat yang menjadikan kesuksesan program yang ingin melatih siswanya agar terbiasa membaca Al-Qur'an dan lancar dalam bacaannya ini belum bisa 100%. Argumen tersebut disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Mansur Al-Mumtaz: "Begini mbak, jika membicarakan faktor penghambat mungkin saya bilang untuk sarannya, miknya (alat penguat suara) terkadang rusak, jadi siswa tidak dapat mendengar dengan jelas ketika pengajian sudah

---

<sup>26</sup> Drs. Ahmad Wahyudi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

dimulai, ya hal itu juga yang mungkin membuat ngajinya jadi tertunda soalnya harus ganti mik terlebih dahulu.”<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dalam kegiatan ini peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang dapat menghambat kegiatan ini adalah sarana yang kurang memadai, perbaikan sarana untuk kelangsungan acara membuat dampak yang negatif bagi warga Madrasah. Peneliti juga menemukan beberapa faktor lain yang mungkin membuat kegiatan ini belum dinikmati dan diresapi oleh peserta didik, hal tersebut disampaikan oleh guru B. Arab Ibu Erniawati:

siswa itu sering keluar bahkan tidak mengaji mbak, banyak siswa yang ketika mengaji di mulai ramai sendiri di dalam kelas, ada yang ngobrol sama temannya, ada yang tidur, ya karena ketika jam ketika mengaji belum waktunya untuk guru masuk ke dalam kelas mbak, jadi semua guru masih di kantor jadi ya tidak ada yang mengawasi siswa ketika mengaji, memang ada yang ada di kelas tapi hanya beberapa guru saja mbak.<sup>28</sup>

Menurut pernyataan narasumber peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan kembali mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan tadarus rutinan ini, yaitu sama dengan faktor yang lain yaitu kesadaran yang dimiliki guru dan siswa itu sendiri yang belum memaksimalkan kesuksesan program ini, kesadaran seorang guru yang diperlukan guna untuk mendidik peserta didik agar supaya menjadi yang lebih baik.

4) Jum’at Shadaqah.

Program mingguan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini adalah program kepedulian terhadap sesama seperti yang

---

<sup>27</sup> Mansur Al-Mumtaz, Guru Al-Qur’an Hadits, Wawancara Langsung, (18 November 2019).

<sup>28</sup> Erniawi, Guru B. Arab, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

sudah diketahui. Namun dalam pengaplikasiannya juga mendapatkan faktor penghambat yang menjadikan kegiatan ini, hal tersebut disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mansur Al-Mumtaz:

Jum'at shadaqah ini sebenarnya program yang sangat baik sekali mbak, tapi jika ditanya masalah faktor penghambat mungkin tempat buat shodaqahnya mungkin mbak, tempatnya kan lumayan kecil dan juga tidak ada tutupnya, jika dilihat kalau tidak ada tutupnya siswa mungkin malu kalau dilihat temannya kalau tidak shadaqah atau kalau shadaqah kecil, meskipun shadaqah itu kan sebenarnya yang penting ikhlas bukan dari jumlahnya, tapi mungkin jika diperbaiki siswa akan lebih termotivasi lagi untuk berbuat shodaqah.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menanggapi adanya argumen berdasarkan tersebut bahwasannya kesimpulan dari faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah faktor sarana yang yang kurang memadai guna kelancaran kegiatan jum'at shodaqah ini, karena ketika tempatnya itu bagus atau menyenangkan maka orang lain yang melihat juga akan senang ketika melihat atau melakukan.

##### 5) Sholat Dhuhur Berjama'ah.

Membahas tentang sholat dhuhur berjamaah tentulah terbayang bagi semua orang yang sholat yang dilakukan secara bersama-sama, hal ini memanglah benar karena kegiatan ini dilakukan serentak bersama-sama, namun dalam pengaplikasiannya program ini mempunyai kendala tersendiri, hal tersebut disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sya'roni:

kalau masalah sholat dhuhur berjamaah sudah terlaksana dengan baik mbak, sebelum waktu pembelajaran di mulai kadanga ada siswa yang

---

<sup>29</sup> Manusr Al-Mumtaz, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara Langsung, (28 November 2019).



sholat dhuha terlebih dahulu, ada juga yang meluangkan waktu istirahat pertama untuk sholat dhuha ke masjid. Dan untuk sholat dhuhurnya biasanya jamnya bergantian, pertama kelas X, selanjutnya kelas XI dan kelas XII soalnya dari banyaknya siswa.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terlaksananya dhuhur berjamaah sudah baik bahkan setiap pagi sebelum memasuki Madrasah ada siswa yang sholat dhuha dan ada juga yang memanfaatkan waktu istirahat untuk sholat berjamaah.

#### 6) Tahfidzul Qur'an

Program ini merupakan program unggulan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, hal itu karena sulit sekali mencari Madrasah yang memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik berupa pembelajaran menghafal Al-Qur'an tentunya dalam pengaplikasiannya mengalami beberapa faktor penghambat bagi terlaksananya kegiatan tersebut disampaikan oleh guru B. Arab: "faktor penghambat yang ada dalam kegiatan ini adalah bagi siswa yang berlatar belakang sekolah dan tidak begitu fasikh dalam mengaji, maka itu menjadi faktor penghambat seorang guru dikarenakan guru akan kesulitan untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an."<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwaannya program unggulan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini adalah latar belakang siswa yang berasal dari sekolah umum, yang belum fasikh dalam mengaji sehingga akan kesulitan

---

<sup>30</sup> Bapak Sya'roni, Guru B. Arab, Wawancara Langsung, (30 November 2019).

<sup>31</sup> Erniwati, B. Arab, Wawancara Langsung, (30 November 2019)

da memakan waktu lama untuk menunggu hafal terhadap bacaan Al-Qur'an tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami dengan cara:
  - a. Membiasakan peserta didik dengan cara peserta didik praktek langsung dalam kegiatan Islami yang dilaksanakan oleh Madrasah.
  - b. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan selalu mengawasi peserta didik

Budaya Islami yang sudah terlaksana:

- a. Budaya salim
- b. Murottal AlMendengarkan Murottal (MP3) ayat suci Al-Qur'an
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Jum'at Shadaqoh
- e. Sholat dhuhur berjamaah
- f. Tahfidzul Qur'an.
- g. Gambus
- h. MTQ
- i. PHBI (Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Penyembelihan Qurban)

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami:

a. Faktor pendukung

- 1) Kesadaran guru akan pentingnya penanaman keIslaman pada peserta didik sejak dini.
- 2) Keaktifan peserta didik yang mempunyai tekad kuat dalam menjalankan budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
- 3) Lingkungan di sekitar wilayah Madrasah yang memang lingkungan yang aktif dalam melestarikan budaya Islamnya.

b. Faktor penghambat

- 1) Kepentingan pribadi yang dialami guru sering membuat kegiatan budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menjadi kurang maksimal.
- 2) Faktor pengetahuan yang sebelumnya yang menjadikan peserta didik harus belajar dari awal lagi terhadap acaan al-Qur'an sehingga hal tersebut menjadi faktor yang kurang menunjang terhadap pelaksanaannya tahfidzul Qur'an

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menginginkan analisis kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait yaitu mAdrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

Budaya Islami dalam era sekarang sangatlah menjadi suatu acuan bagi orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka kepada suatu Madrasah. Keberagaman teknologi dan kemajuan zaman yang selalu mengalami kemajuan seslalu menjadi tolak ukur seseorang untuk berperilaku, hal tersebut membuat banyak orang lebih memilih untuk mengesampingkan urusan beribadah, dan realita tersebut membuat Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan selalu berfikir untuk memecahkan sebuah solusi agar supay keberadaan agama selalu di nomor satukan dan bukan dikesampingkan.

Kegiatan keIslamian yang dilakukan oleh Madrasah ini tahap demi tahap selalu bertambah, bukan hanya hal itu tetapi dalam pelaksanaannya juga selalu berubah-ubah dan inovasi, hal tersebut tentulah membuat peserta didik tidak bosan dalam menjalankan kegiatan keIslamian kegamaan tersebut. Perubahan tatacara pelaksanaan kegiatan Budaya Islami yang unik diterapkan dalam

Madrasah ini contohnya dalam hal tadarus Al-Qur'an di pagi hari, tahap demi tahap tentulah dilakukan guna untuk memperbaiki kesalahan yang ada, berawal dari ketika tadarus Al-Qur'an yang biasanya hanya diawali *ta'awudz* saja akan tetapi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan membuat pengembangan dalam kegiatan tersebut, yakni sebelum memulai membaca ayat suci Al-Qur'an, siswa terlebih dahulu dianjurkan untuk membaca Asma'ul Husna secara bersama-sama, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an setelah itu doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Begitupun ketika pergantian jam pembelajaran juga membaca doa terlebih dahulu hingga diakhir pembelajaran. Pengembangan dalam budaya Islami tidak hanya sampai disitu saja akan tetapi tahun demi tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan membuat kebijakan baru yang mewajibkan siswanya untuk siswanya mengadakan jam mata pelajaran khusus Tahfidzul Qur'an untuk kelas unggulan, yakni kelas X Ipa dan Ips I, XII Ipa dan Ips 1 dan XII Ipa dan Ips 1. Tak berhenti sampai disini bahkan dalam kegiatan keIslamian yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini selalu diapresiasi karena juga banyak prestasi yang diraih melalui budaya Islami seperti juara Al-Banjari putra dan Putri tingkat Nasional dan Internasional, MTQ se Jawa Timur dan hal ini menimbulkan rasa semangat buat siswa yang lain untuk selalu menjaga dan mengikuti budaya Islami yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.<sup>32</sup> Upaya yang dilakukan diawal dengan bagaimana membangkitkan minat siswa. Membangkitkan minat siswa bisa juga lewat sarana dan fasilitas yang lengkap.<sup>33</sup> Menurut Lois V. Gerstmer dkk, sebagaimana di kutip Mohammad Kosim, merumuskan beberapa

---

<sup>32</sup> Observasi, kegiatan budaya Islami, (28 November 2019)

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

peranan guru yaitu: (1) melatih, (2) pembimbing, (3) manajer belajar, (4) partisipan, (5) pemimpin, (6) pembelajar, (8) pengarang. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti melatih. Ia mendorong siswanya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. sebagai pembimbing guru akan berperan sebagai sahabat siswa, dan membantu siswa menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. sebagai manajer belajar, guru akan mendorong siswanya belajar dan mengambil prakarsa. Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik. Sebagai pemimpin, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya bangsa yang kokoh. Sebagai pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang berguna dalam melaksanakan tugasnya.<sup>34</sup>

Dalam membangun sikap cinta budaya Islami maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik, melatih siswa agar terbiasa melakukan budaya Islami, melatih kedisiplinan. Sehingga siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang baik pula.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentulah mengalami sebuah penurunan dan kenaikan prestasi dalam aspek kinerja, aspek tersebut tentulah faktor

---

<sup>34</sup> H, Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 65-66

pendukung dan penghambat dalam menjalankan sebuah budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Faktor pendukung yang diketahui adalah sebuah pendorong atau pembantu demi tercapainya sebuah kegiatan yang membangun, dan faktor penghambat adalah sebuah penghalang yang membuat sebuah kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Budaya organisasi mengacu pada keyakinan bersama, sikap dan tatahubungan serta asumsi-asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk menghadapi lingkungan luar dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup> Pengaruh lingkungan yang dialami oleh warga Madrasah didalam maupun di luar Madrasah membuat seseorang mempunyai karakter yang berbeda, kaakter tersebut dapat menjadi karakter yang positif maupun negative, oleh karena itu dalam mengembangkan budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan mempunyai dua faktor yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat menyalurkan sifat positif dalam pengembangan budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini mempunyai beberapa perbedaan disetiap kegiatannya, akan tetapi dalam lingkupnya sebenarnya dalam aspek yang sama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal sendiri dalam beberapa budaya Islami, para warga Madrasah mempunyai tekad yng tinggi guna untuk memajukan dan mengembangkan budaya Islami di Madrasah ini, tentulah peran kepala

---

<sup>35</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012). Hlm. 47.

Madrasah, guru PAI dan staff Madrasah menjadi faktor penunjang yang sangat penting. Salah satunya adalah bertambahnya peserta didik yang mendaftar sebagai peserta *Tahfidzul Qur'an*, yang mendaftar sebagai calon penghafal Al-Qur'an, banyaknya prestasi yang diraih seperti lomba Al-banjari, MTQ dan sebagainya, hal ini membuktikan bahwa tekad dan sikap cinta yang dimiliki peserta didik menjadikan budaya Islami yang ada di Madrasah ini semakin membaik.

Faktor eksternal juga membantu dalam pengembangan budaya Islami, mulai dari perilaku guru yang dilihat oleh para peserta didik yang menjadikan kebiasaan untuk ditiru oleh peserta didik hingga dengan sarana prasarana yang disediakan oleh Madrasah. Pada lingkungan tempat tinggal mayoritas peserta didik di Madrasah ini pasti megaji di luar wilayah Madrasah, hal ini juga dapat membantu dalam kelancaran budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

b. Faktor penghambat.

Pelaksanaan kegiatan Islami selain memiliki faktor pendukung tentulah dalam pelaksanaannya memiliki faktor penghambat juga. Faktor penghambat lebih dikenal sebagai faktor yang harus diperbaiki karena dengan adanya faktor tersebut ketika melaksanakan suatu kegiatan tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal.

Kegiatan budaya Islami yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan juga mempunyai faktor penghambat tersendiri dalam setiap kegiatannya, sama halnya seperti faktor pendukung, faktor



penghambat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menghambat dalam suatu kegiatan budaya Islam di Madrasah ini.

Faktor internal yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan Islami misalnya budaya salim, dikarenakan setiap manusia juga mempunyai keluarga dan urusan pribadi di luar wilayah Madrasah mengakibatkan dalam kegiatan ini kurang maksimal yakni ketika kegiatan ini berlangsung hanya beberapa guru yang bertugas sebagai guru piket saja yang melaksanakan kegiatan tersebut. Sulitnya kesadaran yang dimiliki oleh setiap orang memaksa mereka untuk memilih keputusan yang bijak akan melaksanakan perbuatan tertentu.

Faktor eksternal dalam menghambat kegiatan Islami di Madrasah ini juga merupakan salah satu faktor yang harus diperbaiki lagi, dalam menjalankan sebuah budaya Islami Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan kesulitan dalam melaksanakannya, karena dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor misalnya, dalam menghafal Al-Qur'an. Ada juga peserta didik yang berasal dari sekolah, jadi sebelumnya peserta didik tidak mempunyai bekal yang cukup terhadap membaca Al-Qur'an sehingga hal tersebut akan menjadi penghambat dalam terlaksananya *Tahfidul Qur'an* karena peserta didik harus belajar lebih giat dan benar terhadap bacaan Al-Qur'an.